

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, dan seiring dengan berkembangnya ekonomi di suatu Negara maka persaingan pasar tidak dapat dihindari dan akan semakin kompleks khususnya masalah bisnis yang mungkin akan terjadi. Dalam keadaan ini mengharuskan suatu perusahaan atau entitas publik mengaudit laporan keuangan di perusahaan. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan dan agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh *stakeholder* perusahaan maka dalam menyediakan laporan keuangan harus sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), selain itu menyediakan laporan keuangan yang jujur, reliabel, wajar, bebas dari salah saji dan dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

Sebelum suatu perusahaan atau entitas publik mempublikasikan laporan keuangan, langkah awal perusahaan atau entitas publik dalam memproses laporan keuangan yaitu dengan cara pengumpulan data dan mengevaluasi bukti, hal ini disebut dengan proses auditing. Menurut Mulyadi (1998: 7), “auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, maka dibutuhkan pihak independen yaitu auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Seorang auditor harus memiliki pemahaman mengenai akuntansi dan memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menafsirkan bahan bukti audit. Seorang auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh auditor, selain itu auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari penyimpangan dan dapat di percaya serta agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dalam pengambilan keputusan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan “bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu”.

Para pemakai laporan keuangan selalu memeriksa dan mencari informasi tentang keterandalan laporan keuangan perusahaan tersebut. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan mungkin tidak dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang telah disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat di percaya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan membutuhkan audit internal untuk menghasilkan kualitas audit. Mengingat betapa pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas audit maka Kantor Akuntan Publik (KAP) menyediakan jasa audit internal. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang menyediakan wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan.

Bagi kebanyakan peneliti menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar maka akan memberikan kualitas audit yang baik di bandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kecil. Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar lebih mementingkan reputasi mereka, sehingga kredibilitas dan pelayanan yang diberikan semakin baik. Apabila auditor tidak memperhatikan kualitas audit atas laporan keuangan, auditor akan memberikan pendapat yang salah dan akan berdampak pada pengguna informasi atau klien dalam pengambilan keputusan yang salah.

Salah satu kasus terbesar dalam dunia pengauditan yang terjadi adalah salah satu KAP besar di dunia yaitu KAP Arthur Andersen. Auditor pada KAP Andersen melakukan tindakan kecurangan yang menyebabkan turunnya kualitas audit. Hal ini berakibat hilangnya kepercayaan klien pada KAP tersebut dan KAP Andersen merupakan salah satu contoh dari runtuhnya sebuah KAP dunia karena turunnya kualitas audit yang diberikan dan membuat kredibilitas dan kualitas auditor semakin dipertanyakan.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik menyebabkan integritas dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas, seorang auditor harus didukung oleh beberapa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri auditor yaitu independensi auditor, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, integritas, kompetensi auditor dan bukti audit.

Saputra (2012) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Tidak semua auditor dapat mempertahankan sifat independensi karena auditor yang independensi harus bersifat tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan perusahaan tetapi juga kepada pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya (Nirmala, 2013).

Untuk meningkatkan kualitas audit, selain independensi auditor juga dituntut memiliki pengalaman kerja dan *due professional care*. Auditor harus memiliki pengalaman kerja didalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Wiratama dan Budiarta, 2015). Sementara itu *Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. *Due professional care* merupakan faktor terpenting dalam diri auditor yang mengacu pada kemahiran profesional yang berada pada diri auditor. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berfikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, cermat, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. *Due professional care* merupakan hal penting sehingga harus diterapkan oleh akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang berkualitas.

Selain itu akuntabilitas (kebertanggungjawaban) juga mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk

mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Auditor dalam menjalankan tugas harus dengan penuh rasa tanggungjawab serta wajib mempertahankan akuntabilitas. Kualitas audit atau kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya (Cholifa dan Suryono, 2015).

Faktor selanjutnya Integritas dan kompetensi. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan terus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, berani, bijaksana, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Dalam hal ini seorang auditor dalam melaksanakan auditnya harus transparan agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas (Wiratama dan Budiarta, 2105). Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu melalui pendidikan formal tingkat universitas, pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor (Krisnawati, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yaitu bukti audit. Mulyadi (2002:74), mendefinisikan bukti audit sebagai segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit dapat berupa data akuntansi dan informasi penguat. Pengumpulan bukti audit merupakan hal yang sangat penting bagi auditor untuk menentukan kebenaran angka yang dilaporkan. Semakin banyak

jumlah bukti audit yang kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai auditor. Bukti audit ini dijadikan salah satu acuan auditor dalam menyelesaikan auditnya agar berkualitas.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit. Seperti hasil penelitian Wiratama dan Budiarta (2015), Badjuri (2015) dan Yossi Septriani (2012) yang menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan hasil penelitian Lauw Tjun Tjun (2012), Reni Febriyani (2014) dan Nandari dan Made (2015) membuktikan hasil yang berbeda bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian tentang pengalaman kerja yang dilakukan oleh Nirmala (2013) hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan hasil penelitian Fietoria dan Manalu (2016) dan Fitri dan Juliarsa (2014) kedua penelitian membuktikan hasil yang berbeda bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya *due professional care* hasil penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) dan Amalina Zata (2016) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, et al (2014) dan Wardani (2013) kedua penelitian membuktikan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian tentang akuntabilitas yang dilakukan oleh Purwanda dan Harahap (2015) dan teori yang dikemukakan Aren (2001) hasil penelitian menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap

kualitas audit, namun berbeda dengan penelitian Nandari dan Latrini (2015), Dea (2012), Febriyanti (2014) dan Arisanti (2013) keempat penelitian membuktikan hasil yang berbeda bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya integritas hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjanto (2014) dan Wardana Ariyanto (2016) keduanya menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) membuktikan hasil yang berbeda bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya hasil penelitian tentang kompetensi auditor yang dilakukan oleh Ichom (2015), Putri (2013), Krisnawati (2012) dan Kurnia Komsiyah dan Sofie (2014) keempat peneliti tersebut menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang terakhir hasil penelitian tentang bukti audit yang dilakukan oleh Dayanara Pintasari (2015), Bennet dan Hatfield (2013) dan Achmat Badjuri (2011) ketiganya menyatakan bahwa bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit. Peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, *Due rofessional Care*, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi Auditor dan Bukti Audit (Studi empiris di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). Penelitian ini juga dilatarbelakangi karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya atau hasil yang didapat dari beberapa peneliti menunjukkan hasil yang beragam.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta, (2015) dengan menambah tiga variabel independen yang digunakan yaitu integritas, kompetensi auditor dan bukti audit. Integritas auditor, kompetensi auditor dan bukti audit juga digunakan dalam menentukan kualitas audit. Sedangkan di penelitian Wiratama dan Budiarta, (2015) tidak ada penambahan variabel integritas, kompetensi auditor dan bukti audit. Perbedaan lainnya adalah survey tempat penelitian. Penelitian sebelumnya berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Directory IAPI di Denpasar, sedangkan pada penelitian ini berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surakarta dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
7. Apakah bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
5. Menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
6. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
7. Menganalisis pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat permasalahan yang hampir sama dan berkaitan dengan permasalahan dalam melakukan kegiatan pengauditan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan penulis mengenai kegiatan pengauditan di lapangan sebagai perbandingan dengan ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah, serta sebagai pengetahuan dalam rangka bekal untuk memasuki dunia kerja.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan bagi auditor tentang bagaimana pengaruh independensi auditor, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, integritas, kompetensi auditor dan bukti audit terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai tambahan bahan pembelajaran mengenai audit bagi para akademisi yang berkecimpung dalam bidang pengauditan dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mempelajari mengenai audit.

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang akan di teliti yaitu meliputi teori keagenan, kualitas audit, independensi auditor, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas, integritas, kompetensi auditor dan bukti audit, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, uji kualitas data, definisi data, variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi data penelitian dan deskripsi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta memuat saran-saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN